



Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Penda 2 Karanganyar

Lintang Asmbari^{1*}, Hery Sawiji², Patni Ninghardjanti³

¹⁻³Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

lintangasmbari@gmail.com^{1*}, sawiji_hery@yahoo.com², ning@staff.uns.ac.id³

Korespondensi Penulis: lintangasmbari@gmail.com*

Abstract. *This study aims to: 1) Knowing the effect of Teacher Pedagogical Competence on Learning Interest of Grade XI Students in the Department of Automotive Light Vehicle Engineering, Industrial Mechanical Engineering, and Fashion Management of SMK Penda 2 Karanganyar. 2) Knowing the effect of Learning Facilities on Learning Interest of grade XI students in the Department of Automotive Light Vehicle Engineering, Industrial Mechanical Engineering, and Clothing Layout of SMK Penda 2 Karanganyar, and 3) Knowing the effect of Teacher Pedagogical Competence and Learning Facilities together (simultaneously) on Learning Interest of grade XI students in the Department of Automotive Light Vehicle Engineering, Industrial Mechanical Engineering, and Clothing Layout of SMK Penda 2 Karanganyar. This research is a correlational quantitative research. The population in this study were grade XI students in the TKRO, TMI, and TB Departments of SMK Penda 2. The sampling technique was carried out by simple random sampling with a total sample of 211 students. Data collection was done by observation, questionnaire, and interview. The validity and reliability test technique used in this study used the help of SPSS 25. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the IBM SPSS 25 program. The results showed that: 1) There is a positive and significant effect of teacher pedagogical competence on learning interest. This has been proven by $t_{count} > t_{table}$ ($1.982 > 1.971$). From these data it can be said that (H_0) is rejected and (H_1) is accepted. 2) There is a positive and significant effect of learning facilities on interest in learning. This is evidenced by $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.275 > 1.971$). From these data it can be said that (H_0) is rejected and (H_2) is accepted. 3) There is a positive and significant effect of teacher pedagogical competence and learning facilities together on interest in learning, this is evidenced by $F_{count} > F_{tabel}$ ($3.886 > 2.110$) with a significance level of $0.022 < 0.05$. From these data it can be said that (H_0) is rejected and (H_3) is accepted.*

Keywords: *Teaching skills, Learning facilities, Interest in learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Mesin Industri, dan Tata Busana SMK Penda 2 Karanganyar. 2) Mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Mesin Industri, dan Tata Busana SMK Penda 2 Karanganyar, dan 3) Mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Mesin Industri, dan Tata Busana SMK Penda 2 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan TKRO, TMI, dan TB SMK Penda 2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 211 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket atau kuesioner, dan wawancara. Teknik uji validitas dan reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi guru terhadap minat belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,982 > 1,971$). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,275 > 1,971$). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_2) diterima. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,886 > 2,110$) dengan Tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_3) diterima.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogi, Fasilitas belajar, Minat belajar

1. LATAR BELAKANG

Merealisasikan harapan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga terwujudnya kesejahteraan umum pada suatu bangsa merupakan tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu bangsa. Dalam upaya menggapai tujuan tersebut, Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua faktor penting yang dapat menentukan bagaimanakah suatu bangsa akan berjalan (Sumarno, 2019). Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai elemen dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut termasuk dalam hal tantangan dalam menghadapi era konsep *society 5.0* yang di dalamnya tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur/industri tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual yang akan menjadikan manusia sebagai sumber dari adanya sebuah inovasi (Nastiti & 'Abdu, 2020).

Bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran merupakan salah satu dari segala tantangan tersendiri yang akan timbul pada era konsep *society 5.0* selain dari berbagai tantangan yang akan timbul dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam penyelenggaraan bidang pendidikan, pembelajaran merupakan tahapan-tahapan dari kegiatan pendidik dan siswa. Dalam langkah-langkah belajar tersebut terdapat salah satunya yakni indikator pencapaian hasil belajar yang dapat menggambarkan tercapainya indikator-indikator keberhasilan belajar siswa. Minat anak dalam belajar menjadi salah satu faktor . dorongan untuk rajin belajar sehingga siswa mampu mendapatkan hasil yang terbaik akan tercapai dengan adanya minat belajar.

Berbagai cara dapat ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat dalam belajar, salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru yang dimiliki (Putri & Syofyan, 2019). Sekolah dengan proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum adaptif dan juga adopsi yang menggunakan pendekatan multi mode, multi media dan juga yang berbasis ICT (*Information And Communication Technology*), hal tersebut yang merupakan gambaran dari pembelajaran dalam menghadapi era konsep *society 5.0*. Dengan demikian dibutuhkan sebuah sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni terutama guru atau pengajar yang berkomunikasi secara langsung pada setiap kegiatan belajarnya. Seorang guru harus mempunyai beberapa kualifikasi atau standar tertentu misalnya setidaknya sebanyak 30% berpendidikan S2, fasih berbahasa Inggris dan juga memahami ICT. Akan tetapi standar tersebut ternyata belum bisa dipenuhi oleh semua guru yang ada di sekolah dikarenakan ada beberapa dari guru yang belum secara aktif dan terbiasa menggunakan Bahasa Inggris disebabkan karena guru masih dalam masa kursus. Selain itu juga masih banyak guru yang menggunakan pola-pola pengajaran tradisional dalam pembelajarannya. Data UNESCO dalam

Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai (Mawati et al., 2021).

Selain kompetensi pedagogi guru, fasilitas belajar siswa juga menentukan minat belajar siswa. Sandiar, Narsih, & Rosita (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap minat peserta didik. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran fasilitas belajar yang lengkap harus dipenuhi seperti adanya AC, LCD, komputer di setiap ruang kelas, bahkan hotspot dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Lusi (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas meliputi beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas di sekolah, laboratorium, lapangan olahraga, dll. Kedua, Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, salah satu upaya yang dilakukan agar guru menjadi profesional agar dapat memajukan dan menjadikan pendidikan yang berkualitas adalah dengan memiliki kompetensi pedagogi (Umami & Roesminingsih, 2014).

Pada saat pembelajaran berlangsung, pihak konseling mengeluhkan banyak menjumpai siswa yang membolos ketika jam pelajaran sekolah. Hal tersebut dikarenakan siswa yang terlanjur kurang berminat mengikuti pembelajaran secara tatap muka di kelas. Guru-guru konseling harus berjaga di wilayah parkir siswa agar tidak kecolongan saat pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang melaksanakan pembelajaran di kelas kebanyakan justru berfokus pada kegiatan di luar sekolah. Lingkungan teman juga mendukung untuk melakukan kegiatan membolos di jam pelajaran sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa-siswi juga cenderung untuk terlambat dan tidak sungkan untuk meninggalkan jam pembelajaran dan lebih memilih melakukan kegiatan di luar sekolah. Selain itu, banyak pula siswa yang lebih memilih tidak masuk sekolah tanpa dengan alasan yang jelas. Pihak BK menyatakan bahwa rerata jumlah anak yang membolos pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 35% siswa. Mereka lebih memilih membolos sekolah tanpa alasan yang jelas dan bahkan tidak diketahui keberadaanya ketika dikonfirmasi kepada orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Penda 2 Karanganyar”**.

2. METODE PENELITIAN

Bentuk desain dari penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Mesin Industri, dan Tata Busana SMK Penda 2 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 444 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 211 orang. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Dalam penelitian ini pengujian analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Data

Variabel Minat Belajar (Y)

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
26-30	3	1%
31-35	30	14%
36-40	91	43%
41-45	75	36%
46-50	10	5%
51-55	2	1%
Jumlah	211	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan sebaran data di atas dapat dipaparkan bahwa variabel minat belajar (Y) terbagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval sebesar 5. Modus (*mode*) pada variabel minat belajar (Y) terdapat pada rentang kelas 36-40 dengan jumlah atau frekuensi sebesar 91 dalam persentasi 43% dan median (*median*) 39.

Variabel Kompetensi Pedagogi Guru (X_1)**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogi Guru (X_1)**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
26-30	6	3%
31-35	18	9%
36-40	101	48%
41-45	72	34%
46-50	9	4%
51-55	5	2%
Jumlah	211	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan sebaran data di atas dapat dipaparkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogi Guru (X_1) terbagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval sebesar 5. Modus (*mode*) pada variabel kompetensi pedagogi guru (X_1) terdapat pada rentang kelas 36-40 dengan jumlah atau frekuensi sebesar 101 dalam persentase 48% dan median (*median*) 39.

Variabel Fasilitas Belajar (X_2)**Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_2)**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
21-25	5	2%
26-30	22	10%
31-35	52	25%
36-40	104	49%
41-45	22	10%
46-50	6	3%
Jumlah	211	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan sebaran data di atas dapat dipaparkan bahwa variabel Fasilitas Belajar (X_2) terbagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval sebesar 5. Modus (*mode*) pada variabel fasilitas belajar (X_2) terdapat pada rentang kelas 36-40 dengan jumlah atau frekuensi sebesar 104 dalam persentase 49% dan median (*median*) 37.

Hasil Uji Persyaratan Uji Normalitas

Tabel 4. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.80029942
Most Extreme Differences:	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.028
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 25, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Linieritas

			Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	.142
		Linearity	.655
		Deviation from Linearity	.116
Y * X2	Between Groups	(Combined)	.091
		Linearity	.006
		Deviation from Linearity	.300

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 5 di atas tersaji hasil uji linieritas pada penelitian ini dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kompetensi pedagogi guru (X_1) dan variabel minat belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Deviation from Linerity*) antara variabel pedagogi guru dan minat belajar sebesar 0,116 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji linieritas antara variabel fasilitas belajar (X_2) dan variabel minat belajar (Y) juga menunjukkan hasil yang linier dimana nilai signifikansi (*Deviation from Linierity*) sebesar $0,300 > 0,05$. Maka dari itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel fasilitas belajar dan minat belajar.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Tabel Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.993	1.007
	X2	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Pada tabel 6 tersaji hasil uji multikolinieritas data pada penelitian ini dimana dapat dilihat nilai *tolerance* kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar masing-masing sebesar 0,993 serta VIF sebesar 1,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas baik pada variabel pedagogi guru maupun fasilitas belajar dimana nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Tabel Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	10.849	.000
	X1	1.982	.825
	X2	2.752	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji t pada penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogi guru (X_1) sebesar 1,982 dan t_{hitung} variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 2,752. Dasar penentuan keputusan pada uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji hipotesis pengaruh kompetensi pedagogi guru (X_1) terhadap minat belajar (Y) dapat disimpulkan berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} X_1 (1,982) > t_{tabel} (1,971)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis pengaruh fasilitas belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) dapat disimpulkan berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} X_2 (2,752) > t_{tabel} (1,971)$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Uji F dan R Square

Tabel 8. Tabel Uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi	R	R Square (R^2)
Regresi Ganda	3,886	0,022	0,190	0,036
Prediktor: Kompetensi Pedagogi Guru, Fasilitas Belajar				

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Hasil Uji F pada tabel di atas dapat dilihat didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3,886. Dasar penentuan keputusan hasil uji F yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% untuk Jumlah variabel bebas sebanyak 2 buah dan banyak data 211 ($n-k-1 = 211-2-1$) sehingga didapatkan F_{tabel} sebesar 2,110. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini dikarenakan $F_{hitung} (3,886) > F_{tabel} (2,110)$ sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat belajar.

Koefisien determinasi atau R^2 (R Square) pada penelitian yaitu sebesar 0,036 atau 3,6%. Nilai R^2 (R Square) dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi minat belajar sebesar 3,6%, sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Tabel Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	33.347	3.074	
	X1	.014	.083	.015
	X2	.151	.055	.188

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Keterangan :

- 1) Nilai Koefisien Pedagogi Guru (X_1) = 0,014
- 2) Nilai Koefisien Fasilitas Belajar (X_2) = 0,151
- 3) Nilai Koefisien Konstan = 33,347

Berdasarkan perolehan data pada tabel di atas dapat digunakan untuk menunjukkan rumus regresi linier berganda dari X_1 dan X_2 terhadap Y. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 33,347 + 0,014 X_1 + 0,151 X_2$$

Hasil persamaan di atas, dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 33,347 dapat dimaknai yaitu apabila kompetensi pedagogi guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) bernilai nol (0), maka minat belajar akan bernilai 33,347.
- 2) Koefisien kompetensi pedagogi guru (X_1) memiliki nilai 0,014. Maka dapat dimaknai apabila setiap peningkatan kompetensi pedagogi guru satu poin akan meningkatkan minat belajar (Y) sebesar 0,014.
- 3) Koefisien fasilitas belajar (X_2) memiliki nilai 0,151. Maka dapat dimaknai apabila setiap peningkatan fasilitas belajar satu poin akan meningkatkan minat belajar (Y) sebesar 0,151.

a. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sumbangan efektif kompetensi pedagogi guru (X_1) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 0,045%.
- 2) Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 3,55%.
- 3) Sumbangan relatif kompetensi pedagogi guru (X_1) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 1,2%.
- 4) Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 98,8%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah diperoleh dari masing-masing variabel, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi guru dan minat belajar siswa SMK PENDA 2 Karanganyar. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan uji t dan diperoleh hasil $t_{hitung}(1,982) > t_{tabel}(1,971)$ yang dapat diartikan bahwa t_{hitung} dengan nilai 1,982 bernilai lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,971. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi guru terhadap minat belajar.

Dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Dari data yang diperoleh memperkuat teori dari Nellawati (2019) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang baik yaitu guru yang

mampu mengatasi peserta didik, mampu mempertimbangkan materi pembelajaran, serta menyusun perangkat dalam pembelajaran dan memberikan motivasi dan peningkatan minat dalam mengembangkan peserta didik.. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hendrawijaya (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan membuat tujuan dalam belajar tercapai. Minat memegang peran yang sangat penting, selain untuk tujuan keberhasilan dalam pembelajaran, minat dalam belajar akan memupuk rasa yang positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi tertentu sejalan dengan yang disampaikan oleh Mutiara dan Sobandi (2018). Dalam pembelajaran salah satu yang ingin dicapai ialah keberhasilan dalam belajar dan pengembangan diri pada anak. Bagi guru, bagaimana ia mengelola pembelajaran dalam kelas sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar, karena hal tersebut akan meningkatkan minat dan ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran. ketika siswa memiliki ketertarikan yang maksimal dalam pembelajaran, maka tujuan dalam belajar akan tercapai.

Berdasarkan kajian teori dapat mendukung hasil dari penelitian ini yakni kompetensi pedagogi guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru harus memiliki kompetensi pedagogi yang baik guna sebagai senjata utama dalam keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan t dan diperoleh hasil $t_{hitung} (2,752) > t_{tabel} (1,971)$ yang dapat diartikan bahwa t_{hitung} dengan nilai 2,752 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,971. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar.

Hasil data diatas relevan dengan penelitian milik Sihombing dkk (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa fasilitas belajar akan mendukung minat belajar belajar siswa, mereka akan lebih mudah dalam menjalani kegiatan belajar sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. fasilitas belajar sangat memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, sejalan dengan teori Leong (2020) yang dalam penelitiannya mengemukakan fasilitas belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kreatifitas serta bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak

luput dari fasilitas yang digunakan. Apabila fasilitas yang digunakan memadai maka siswa cenderung akan mudah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal tersebut akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dapat mendukung hasil dari penelitian ini yakni fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Fasilitas Belajar secara Bersama-sama terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar siswa secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA atau uji F yang menunjukkan hasil $F_{hitung} (3,886) > F_{tabel} (2,110)$ dengan Tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Dengan melihat hasil diatas, maka probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Hasil koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,036 atau 3,6%. Nilai R^2 (*R Square*) dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar siswa secara parsial mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 3,6%, dan 96,4% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil perhitungan tersebut semakin mendukung bahwa apabila kompetensi pedagogi guru yang baik dan fasilitas belajar yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan tersebut, terbukti bahwa variable kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar siswa secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa SMK PENDA 2 Karanganyar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan dan kemudian dianalisis, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi guru terhadap minat belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (1,982 > 1,971)$. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_1) diterima.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,275 > 1,971$). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_2) diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,886 > 2,110$) dengan Tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_3) diterima.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar dibandingkan dengan kompetensi pedagogi guru. Hasil temuan lain yang dapat dijelaskan ialah nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.036 atau 3,6%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar siswa secara simultan atau Bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa 3,6% sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

Prediksi pada persamaan garis regresi pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = 33,347 + 0,014 X_1 + 0,151 X_2$. Pada persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 33,347 dapat dimaknai yaitu apabila kompetensi pedagogi guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) bernilai nol (0), maka minat belajar akan bernilai 33,347. Koefisien kompetensi pedagogi guru (X_1) memiliki nilai 0,014. Maka dapat dimaknai apabila setiap peningkatan kompetensi pedagogi guru satu poin akan meningkatkan minat belajar (Y) sebesar 0,014. Koefisien fasilitas belajar (X_2) memiliki nilai 0,151. Maka dapat dimaknai apabila setiap peningkatan fasilitas belajar satu poin akan meningkatkan minat belajar (Y) sebesar 0,151.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang dapat diberikan ialah:

1. Kepada Siswa

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item variabel minat belajar siswa dengan pernyataan “Terkadang saya enggan mengikuti pelajaran pada mata pelajaran tertentu” mendapatkan nilai terendah. Perasaan tertarik adalah salah satu indikator dari minat belajar. Diharapkan siswa dapat meningkatkan lagi perasaan tertarik pada semua mata Pelajaran yang diajarkan demi keberhasilan belajar.
- b. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa item variabel fasilitas belajar siswa dengan pernyataan “saya enggan ke ruang kelas karena kotor” mendapat nilai tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah. Diharapkan siswa memiliki

kesadaran dan rasa memiliki sehingga bisa menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

2. Kepada Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item variabel pedagogi guru dengan pernyataan “guru menyampaikan KI dan KD saat pembelajaran” mendapatkan nilai terendah. Penyampaian KI dan KD merupakan hal yang mendasar dalam memulai pembelajaran di kelas. Dengan hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan terarah. Diharapkan guru menyampaikan KI dan KD agar siswa mengetahui apa yang akan pelajari di kelas nantinya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 3,6%. Dari hal ini, diketahui bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Maka dari itu, pada penelitian selanjutnya dapat digali lebih mendalam lagi berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa yang tidak terkaji dalam penelitian ini.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2010). Sosiologi pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrawijaya, A. T. (2022). Effects of mediation of learning interest in improving student learning achievement. *International Journal of Instruction*, 15(1), 857-872.
- Leong, L. (2020). Improving students' interest in learning: Some positive techniques. *Journal of Information Systems Education*, 16(2).
- M, J. (1994). Pendidikan kejuruan. Jakarta: Bina Karya.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 113.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2012). Berpikir dan disposisi matematik: Apa, mengapa, dan bagaimana mengembangkan pada peserta didik. FMIPA UPI.